



KONDISI PSIKOLOGI SISWA SMK NEGERI 5 PEKANBARU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Afiliasi : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Zulhendri ✉

Cp: zulhendripenya@gmail.com

First Received: (9 September 2021)

Final Proof Received: (17 September 2021)

Abstrak

Pandemi covid 19 menyebar sejak akhir tahun 2019 hingga kini di beberapa wilayah dengan masa berbeda, terhitung 193 negara telah berjuang melawan serangan Covid termasuk diantaranya Indonesia. Masa Pandemi Covid-19 membuat pola pendidikan berubah. Semula proses belajar mengajar dilakukan dengan tatap muka. Tetapi kini, proses belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet, serta teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pembelajaran “daring” sebagai pilihan tunggal dalam kondisi pencegahan penyebaran covid . Maka dari itu peneliti bermaksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan psikologi yaitu emosi, keyakinan dan skema diri, minat dan motivasi siswa SMK dalam pembelajaran matematika online. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan subjek sebanyak 50 siswa SMK Negeri 5 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket psikologi dan wawancara yang dianalisis secara deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata psikologi siswa sebesar 63% hal ini berarti secara keseluruhan psikologi siswa termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan psikologi siswa dipengaruhi oleh faktor yaitu emosi sebesar 65%, keyakinan dan skema diri sebesar 59%, minat sebesar 61,6%, dan motivasi sebesar 70,25% .yang secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang. Analisis psikologi ini dapat digunakan oleh guru sebagai rancangan guru sebelum mengajar.

Kata kunci: *Psikologi, Covid-19, Pembelajaran Matematika Online.*

Abstrack

The COVID-19 pandemic has spread since the end of 2019 until now in several regions with different periods, including 193 countries that have struggled against Covid attacks, including Indonesia. The Covid-19 pandemic has changed the pattern of education. Initially, the teaching and learning process was carried out face-to-face. But now, the teaching and learning process is carried out remotely by utilizing the internet network, as well as information and communication technology. Therefore, the researcher intends to find out and describe psychology, namely emotions, beliefs and self-schemes, interests and motivation of junior high school students in online mathematics learning. The research method used is qualitative with the subject of 50 vocational school students of SMKN 5 Pekanbaru. The data collection technique used psychological questionnaires and interviews which were analyzed descriptively. The results showed that the average student psychology was 63%, this means that the overall psychology of students was included in the moderate category, while student psychology is influenced by factors, namely emotion of 65%, self-belief and schema of 59%, interest of 61%, and motivation of 70,25% which overall are included in the moderate category. This psychological analysis can be used by teachers as a teacher design before teaching.

Keywords: *Psychology, Covid-19, Online Mathematics Learning.*

Copyright © 2021 Zulhendri

Corresponding Author:

✉ Email Adress: zulhendripenya@gmail.com (Bangkinang, Riau – Indonesia)

PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 menyebar sejak akhir tahun 2019 hingga kini di beberapa wilayah dengan masa berbeda, terhitung 193 negara telah berjuang melawan serangan Covid yang tidak pandang bulu. Wuhan adalah salah satu kota di China sebagai tempat domisili penderita covid yang pertama kali ditemukan sebelum virus ini berstatus pandemi. Berita dan informasi pergerakan penyebaran virus tersebut telah mewarnai berbagai laman media karena jalur sebarannya kian hari semakin massif. Setiap negara yang telah lebih dulu diserang covid 19 menjadi model bagi negara lain dalam melakukan tindakan preventif penyebaran covid 19, meskipun terdapat perbedaan tatanan politik, sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan pada setiap negara tersebut.

Covid-19 merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah, belum ditemukannya vaksin dan obat untuk penyembuhan pasien Covid-19 serta terbatasnya alat pelindung diri (APD) untuk tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home (WFH)* membuat resah banyak pihak. WFH adalah singkatan dari *work from home* yang berarti bekerja dari rumah. Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Sebagai ASN, guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara online atau dalam jaringan (*daring*).

Pemerintah Indonesia telah banyak mengeluarkan kebijakan terkait pencegahan penyebaran Covid 19 yang berdampak pada kondisi internal dan eksternal wilayah pemerintahan Indonesia. Salah satu keputusan pemerintah yang memberi dampak luas adalah kebijakan pada segmen pendidikan, baik pada komponen praktisi maupun pada komponen regulative dan lingkungan. Kebijakan tersebut bersinergi dengan kebutuhan dan kepentingan pencegahan penyebaran Covid 19.

Tujuan pendidikan adalah untuk membuat cerdas generasi penerus bangsa, serta membentuk karakter bangsa yang berbudaya. Sehingga, tantangan sebesar apapun harus bisa diatasi dan menjadi tanggung jawab bersama. Masa Pandemi Covid-19 membuat pola pendidikan berubah. Semula proses belajar mengajar dilakukan dengan tatap muka. Tetapi kini, proses belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet, serta teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Pembelajaran "*daring*" sebagai pilihan tunggal dalam kondisi pencegahan penyebaran covid memberi warna khusus pada masa perjuangan melawan virus ini. Bahkan bentuk pembelajaran ini juga dapat dimaknai pembatasan akses pendidikan. Pendidikan yang lumrah berlangsung dengan interaksi langsung antar unsur (*pendidik dan tenaga kependidikan dan peserta didik*) beralih menjadi pembelajaran interaksi tidak langsung. Pembatasan interaksi langsung dalam pendidikan terkadang terjadi pada situasi tertentu namun tidak dalam rangka pembatasan sosial seperti yang masyarakat jalani sebagai upaya pencegahan penyebaran virus. Pembatasan ini membawa dampak positif dan negatif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pembatasan sosial memberi dampak pada kebijakan penyelenggaraan pendidikan, pembelajaran harus diupayakan tetap berlangsung dengan berbagai konsekuensi yang ditimbulkan. Hal ini sangat berpengaruh pada masa adaptasi akibat perubahan mekanisme dan sistem pembelajaran tersebut.

Kondisi pembelajaran pada masa pandemi harus dapat dimanfaatkan dengan perubahan pola berpikir, pola belajar, pola inteksi ilmiah yang lebih bermakna sehingga kekakuan dalam menyikapi masa Covid 19 dapat dimaksimalkan dengan produktivitas yang mencirikan kebermaknaan. Perasaan pobia diminimalisir dengan optimis bahwa seluruh aktivitas tetap berlangsung dengan protokol kesehatan tatanan baru (*new normal*), khususnya dalam segmen penyelenggaraan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah hingga pendidikan tinggi. Setiap individu harus tanggap terhadap keterbatasan di masa pandemi untuk tetap produktif dalam bidangnya dan memaknai kondisi pandemi ini sebagai bagian dari perubahan yang tetap harus mengedepankan sikap dan prilaku representatif pada tatanan baru untuk menciptakan ruang belajar bervariasi. Pemerintah memberikan kebijakan untuk pembelajaran dilakukan dirumah dengan melaksanakan pembelajaran *online* selama masa pademi Covid-19.

Psikologi terbentuk dari kata “psyche” yang berarti “jiwa” dan “logos” berarti “ilmu”. dari bentukan kata tersebut dapatlah diartikan bahwa psikologi adalah ilmu yang memepelajari jiwa. Akan tetapi, mengartikan psikologi sebagai ilmu yang mempelajari jiwa sebenarnya kurang tepat. Kenyataannya psikolgi tidak mengkaji jiwa sebagai objeknya, karena jiwa merupakan sesuatu yang tidak dapat diamati secara konkrit, dan jiwa merupakan salah satu aspek saja dalam kehidupan individu secara keseluruhan. Jadi, psikologi lebih tepat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mengkaji perilaku individu (khususnya manusia) dalam interaksinya dengan lingkungan. Perilaku yang dimaksud adalah dalam pengertian yang luas, yaitu sebagai manifestasi hayati (hidup) yang terwujud sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Mohamad Surya, 2013: 10).

Secara umum psikologi adalah ilmu yang mempelajari gejala kejiwaan seseorang yang sangat penting adanya dalam proses pendidikan. Psikologi pendidikan merupakan alat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, karena prinsip yang terkandung dalam psikologi pendidikan dapat dijadikan landasan berfikir dan bertindak dalam mengelola proses belajar-mengajar, yang merupakan unsur utama dalam pelaksanaan setiap system pendidikan.

Psikologi pembelajaran matematika menurut Resnick dan Ford (1984) adalah ilmu yang mengkaji tentang struktur atau susunan bangunan matematika itu sendiri dan mengkaji juga tentang bagaimana seseorang itu berpikir (*think*), bernalar (*reason*), dan bagaimana ia menggunakan kemampuan intelektualnya tersebut. Namun, pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran matematika pada masa pandemi masih kurang efektif. Siswa kesulitan menerima pembelajaran matematika saat tatap muka, terlebih lagi saat menghadapi pembelajaran daring. Diperkuat oleh Wiryanto dan Siahaan dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam pembelajaran *online* guru dan murid tidak bisa memberikan *feedback* secara cepat, pemahaman siswa terhadap materi kurang mendalam dan pelajar tidak memiliki motivasi tinggi dan cenderung gagal.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, peneliti bermaksud untuk menganalisis lebih mendalam psikologi siswa dalam pembelajaran matematika online pada masa pandemi Covid-19. Ada beberapa peneliti yang membahas mengenai psikologi siswa di masa pandemi namun belum dibahas untuk semua indikator psikologi. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi permata sari, dkk yang berjudul “Pengaruh iklim kelas terhadap motivasi peserta didik di SMAN 3 Tanjung Raya” yang dianalisis dengan teknik regresi linear sederhana menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa sehingga guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan hasil analisis psikologi siswa SMK Negeri 5 Pekanbaru yang meliputi: emosi, keyakinan dan skema diri, minat, dan motivasi. Peneliti menyebar angket sekolah dan terdapat sebanyak 50 responden yang mengisi. Maka subjek penelitian ini sebanyak 50 siswa SMK Negeri 5 Pekanbaru dari beberapa siswa.

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Emosi merupakan keadaan jiwa seseorang yang dapat mempengaruhi pada proses belajar. Jika seorang guru mampu memahami hal demikian agar seorang guru mampu dalam memberlakukan pembelajaran yang bijaksana, Pembentukan karakter dan prestasi Kepribadian yang ada pada diri seorang guru akan mempengaruhi pada pembelajaran. Dengan psikologi pendidikan ini maka akan membantu guru dalam memahami tentang dirinya dalam melakukan pembelajaran sehingga melakukan pembelajaran dengan baik dan pada saat proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka akan meningkat pula terhadap prestasi peserta didik.
- 2) Keyakinan dan konsep diri (self-concept) merupakan kesadaran seseorang mengenai siapa dirinya. Menurut Deaux, Dane, & Wringhtsman (1993), konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya. Keyakinan seseorang mengenai dirinya bisa berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik, dan lain sebagainya.
- 3) Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan (Sardiman, 1990: 76). Menurut Tampubolon (1991: 41) mengatakan bahwa minat adalah suatu. perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Sedangkan menurut Djali (2008: 121) bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek (Mohamad Surya, 2003: 100).
- 4) Motivasi. Tujuan dari psikologi pendidikan ini adalah agar bangkitnya motivasi belajar bagi peserta didik. Psikologi pendidikan ini akan menjadi cara yang dapat dijadikan sebagai awal untuk berpikir, bertindak dalam pengelolaan pembelajaran. Dengan guru memahami dari kepribadian peserta didik ini maka akan terciptanya suasana pembelajaran yang efektif dan efisien dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik sebagai pembangun peserta didik ke depannya.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) menyusun angket, angket yang disusun berdasarkan empat indikator psikologi menurut Siregar & Nurdiana (2017) yaitu, emosi, keyakinan dan skema diri, motivasi dan minat, (2) penyebaran angket yang dilakukan menggunakan *google form* kepada 50 siswa SMK Negeri 5 Pekanbaru, (3) analisa angket, (4) penarikan kesimpulan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya motivasi belajar pada siswa jika ditinjau secara inheren dengan situasi belajar selama masa covid-19, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berdasarkan data deskriptif yang diperoleh, bahwa faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap menurunnya motivasi belajar siswa. Dengan kondisi belajar yang kondusif dan mendukung, siswa akan lebih semangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Kondisi lingkungan belajar daring mengharuskan siswa untuk belajar di rumahnya masing-masing, guru tidak dapat mendampingi dan mendidik siswa secara langsung sehingga guru tidak dapat melakukan tindakan seperti memberi hadiah, memuji, menegur, menghukum, dan memberikan nasihat. Padahal tindakan-tindakan guru tersebut dapat menguatkan motivasi instrinsik siswa.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang memunculkan niat untuk terus melakukan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan itu dapat tercapai. Motivasi belajar yang

tinggi dapat dilihat dari ketekunan siswa dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh guru, memiliki sifat ulet dalam menghadapi setiap kesulitan dan juga menunjukkan minat yang sangat tinggi dalam belajar. Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah. tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sangat menentukan kualitas perilaku dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Adanya motivasi belajar akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, agar supaya menghasilkan hasil yang positif dan sesuai dengan yang diinginkan.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) menyusun angket, angket yang disusun berdasarkan empat indikator psikologi menurut Siregar & Nurdiana (2017) yaitu, emosi, keyakinan dan skema diri, motivasi dan minat, (2) penyebaran angket yang dilakukan menggunakan *google form* kepada 50 siswa SMK Negeri 5 Pekanbaru, (3) analisa angket, (4) penarikan kesimpulan. Angket yang dipakai dalam pengambilan data terdiri dari 40 butir pernyataan yang menggunakan Skala *Likert* dengan alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket psikologi terbagi dalam beberapa kategori pada tabel 1. Data psikologi siswa secara keseluruhan disajikan melalui tabel 1.

Tabel 1. Nilai Pernyataan Angket

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

kategori angket psikologi melalui tabel 2

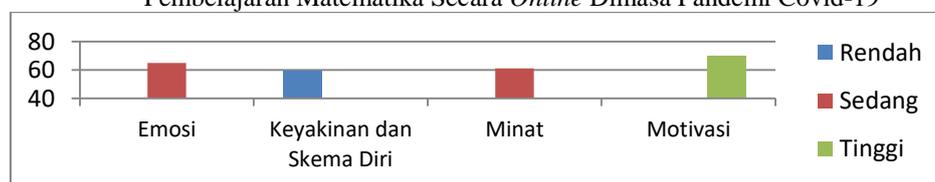
Tabel 2. Kategori Angket Psikologi

interval skor	Kategori
$X \geq 78.94$	Sangat Tinggi
$68.98 \leq X < 78.94$	Tinggi
$59.02 \leq X < 68.98$	Sedang
$49.03 \leq X < 59.02$	Rendah
$X < 49.03$	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama masa pandemi Covid-19 pembelajaran jarak jauh dengan melakukan pembelajaran melalui *online* adalah salah satu solusi yang sangat dianjurkan. Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu mengamati dan melakukan wawancara terkait pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil pengamatan sekolah-sekolah sudah banyak menggunakan alternatif media pembelajaran *online*. Data psikologi siswa secara keseluruhan disajikan melalui tabel 3.

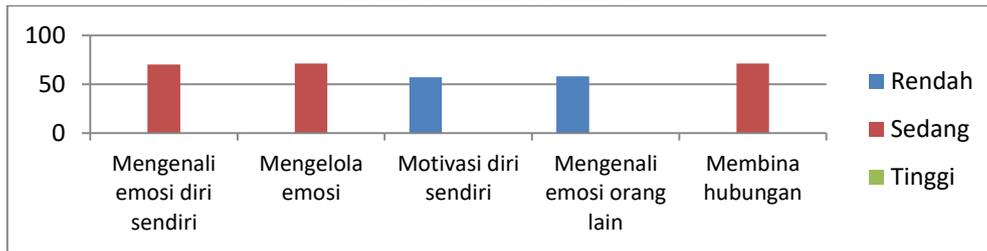
Tabel 3. Data Psikologi Siswa SMKN 5 Pekanbaru Secara Keseluruhan dalam Pembelajaran Matematika Secara *Online* Dimasa Pandemi Covid-19



Tabel 3 menunjukkan psikologi siswa SMKN 5 Pekanbaru dalam pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19 secara keseluruhan indikator termasuk dalam kategori sedang (63%). Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa SMKN 5 Pekanbaru cukup mampu mengenali dirinya sendiri, mandiri, senang dalam belajar secara *online*, memiliki keingintahuan yang cukup terhadap pembelajaran matematika, dan lebih berani dalam mengungkapkan pendapat. Berikut disajikan hasil angket psikologi berdasarkan masing-masing indikator.

Indikator Emosi

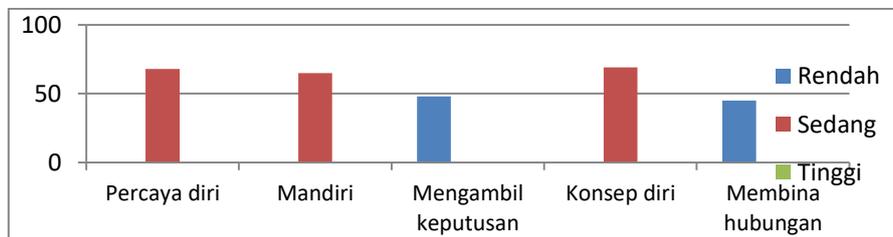
Tabel 4. Indikator Emosi



Tabel 4 menunjukkan psikologi siswa SMK Negeri 5 Pekanbaru berdasarkan indikator emosi secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa emosi adalah faktor pertama dalam psikologi yang termasuk dalam kategori sedang (65,4%). Dalam pembelajaran matematika *online* menunjukkan bahwa siswa cukup mampu mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi dan membina hubungan dengan guru maupun teman-temannya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurni Setyawati dan Maria Chelsea bahwa Covid mengakibatkan semua orang harus melakukan penyesuaian dan mampu mengelola segala aktivitas yang dilaksanakan di dalam rumah. Mahasiswa yang harus mengikuti daring memiliki banyak keterbatasan dan hambatan dalam berbagai hal sehingga mengakibatkan timbulnya perasaan tertekan atau tidak nyaman. Terdapat sejumlah pengekanan kesempatan dan kreativitas serta bertambahnya beban seperti tugas yang menumpuk, kesulitan pemahaman materi kuliah dengan sistem daring, kurang sosialisasi diri serta kendala prasarana penmbelajaran mengakibatkan perasaan tertekan dan emosi tidak stabil. Kondisi ini harus diatasi, emosi harus tetap dijaga.

Indikator Keyakinan dan Skema Diri

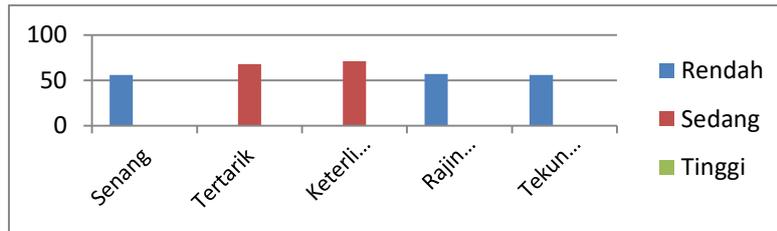


Tabel 5 menunjukkan psikologi siswa SMK Negeri 5 Pekanbaru berdasarkan indikator keyakinan dan skema diri secara keseluruhan termasuk dalam kategori rendah (59%). Dalam pembelajaran matematika *online* menunjukkan bahwa siswa cukup percaya diri, mandiri dan mempunyai konsep diri dalam pembelajaran matematika.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh dan Renata Ermawati bahwa pengaruh konsep diri terhadap pemecahan masalah bagi siswa. Dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,707 yang menunjukkan bahwa korelasi kedua variabel adalah kuat, dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,499. Hal ini berarti bahwa variabel konsep diri mempengaruhi pemecahan masalah siswa sebesar 49,9%, sedangkan sisanya 50,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

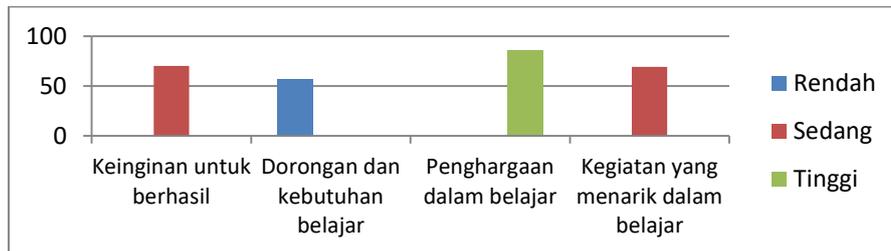
Indikator Minat

Tabel 6 menunjukkan psikologi siswa SMK Negeri 5 Pekanbaru berdasarkan indikator minat secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang (61,6). Dalam pembelajaran matematika *online* menunjukkan bahwa siswa cukup tertarik dan terlibat dalam mengerjakan tugas-tugasnya.



Penelitian ini diperkuat oleh Ria Yunitasari dan Umi Hanifah (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung.

Indikator Motivasi



Tabel 7 menunjukkan bahwa psikologi siswa SMK Negeri 5 Pekanbaru berdasarkan indikator motivasi secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi (70,25%). Dalam pembelajaran matematika *online* menunjukkan bahwa siswa cukup mampu untuk berhasil, kegiatan yang menarik untuk belajar dan diberikan penghargaan dalam belajar oleh guru.

Fase Motivasi Siswa (yang belajar) harus diberi motivasi untuk belajar dengan harapan, bahwa belajar akan memperoleh hadiah. Misalnya, siswa-siswa dapat mengharapkan bahwa informasi akan memenuhi keingintahuan mereka tentang suatu pokok bahasan, akan berguna bagi mereka atau dapat menolong mereka untuk memperoleh angka yang lebih baik.

Penelitian ini diperkuat oleh Wiryanto (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam pembelajaran *online* guru dan murid tidak bisa memberikan *feedback* secara cepat dan pemahaman siswa terhadap materi kurang mendalam. Hal ini berkaitan dengan psikologi siswa dimana siswa kurang bisa memahami materi dan masih kesulitan dalam menjawab soal yang termasuk dalam kemampuan berfikir.

Menurut Afcariono (2008) kemampuan berfikir diperoleh dari kemampuan siswa dalam menyampaikan pertanyaan dan menjawab soal. Kemampuan berfikir ini merupakan salah satu faktor psikologi. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asrul dan Muhammad Affil bahwa pembelajaran daring berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. di karenkan siswa menjadi mudah bosan ketika pembelajaran daring berlangsung. Pembelajaran kurang menarik tidak seperti pembelajran dikelas. Oleh karena itu, guru harus menciptakan pembelajaran daring walaupun tidak sesuai dengan minat dan seperti apa yng di harapkan oleh siswa sehingga mempunyai dampak bagi minat belajar siswa, agar minat belajar siswa tumbuh maka tugas guru perlu memberikan motivasi terhadap siswa dengan kata-kata yang sopan dan perilaku yang patut di contoh oleh siswa-siswa di sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis temuan dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa psikologi siswa SMK Negeri 5 Pekanbaru dalam pembelajaran matematika melalui pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 memperoleh presentase 64% termasuk dalam kategori sedang. Analisis psikologi ini dapat digunakan oleh guru sebagai rancangan guru sebelum mengajar di pembelajaran online dengan memperhatikan tiap-tiap indikator

yang mempengaruhi psikologi siswa dalam pembelajaran matematika online agar psikologi siswa dalam pembelajaran online baik.

REFERENSI

- Dewi Permata Sari dan A. R. Rusmin, "Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 3 Tanjung Raja," *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 5, no. 1 (2018): 80–88.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Education, ePsikologi Digital.2020. *Psikologi Pendidikan: 5 Pengertian, Sejarah, Konsep Dasar, Teori, dan Ruang Lingkup*. <https://epsikologi.com/psikologi-pendidikan/>.
- Sadirman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surya, Mohamad. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Tampubolon, 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca*. Bandung. Angkasa.
- Kurni Setyawati, Maria Chelsea. 2020. *Mengelola Emosi Mahasiswa Selama Belajar Secara Daring*. Sekolah Tinggi Tara Kanita Jakarta Indonesia.
- Renatha Ernawati. 2020. *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pemecahan Masalah Bagi Siswa Kelas X di SMA Negeri Jakarta Timur*. Universitas Kristen Indonesia.
- Ria Yunitasari, Umi Hanifah. *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Kampar.